

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Penyelidikan menyeluruh terhadap konteks status quo dan hubungan antara masyarakat, orang, kelompok, lembaga, dan masyarakat merupakan penelitian lapangan.¹ Teknik penelitian kualitatif yang luas dianggap sebagai penelitian lapangan dimana konsep yang mendasari penelitian semacam ini adalah bahwa peneliti melakukan perjalanan ke tempat kejadian dan melihat langsung fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti akan meninjau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN kudus berkaitan dengan hal tersebut, peneliti nantinya akan mengungkapkan temuan penelitiannya di bidang ini, khususnya mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data atau fakta yang ada, maka dipilihlah teknik kualitatif deskriptif sebagai metodologi penelitian. Proses penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor, menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.² Metode ini mempertimbangkan situasi dan orang secara keseluruhan.

Untuk menganalisis kehidupan orang, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, kegiatan sosial, dll, penelitian kualitatif umumnya digunakan.³ Memanfaatkan teknik penelitian kualitatif terbukti efektif dalam membantu peneliti menemukan dan memahami penyebab kejadian yang terkadang sulit dipahami. Pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial dari perspektif responden adalah tujuan dari penelitian kualitatif.

Peneliti memilih pendekatan ini karena beberapa alasan, antara lain: Pertama, pendekatan kualitatif ini dipilih karena data

¹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

² Lexy,J Moleon,. *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991),3.

³ Muhammad Rijal Fadli, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54
<<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

yang dibutuhkan terdiri dari rincian mengenai kejadian-kejadian lokal. Mahasiswa dari FEBI IAIN Kudus memberikan data untuk penelitian ini. Kedua, peneliti secara menyeluruh mendeskripsikan item penelitian dengan mencatat semua informasi yang relevan. Ketiga, para sarjana juga menyarankan fenomena sosial yang muncul dari perluasan gagasan yang sudah ada sebelumnya dan ringkasan fakta sosial.

B. Setting Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kudus adalah tempat studi kasus ini dilakukan, menurut penulis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), salah satu dari lima fakultas IAIN Kudus, selanjutnya akan dijadikan sebagai konteks penelitian ini. Berlokasi di JL. Conge Ngembalrejo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322, IAIN Kudus merupakan perguruan tinggi. Kota Kudus kadang disebut sebagai kota santri yang fokus ashar dan adab. Saat orang menjadi dewasa, cita-cita karakter harus diperkuat, bersama dengan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang diperlukan untuk mempraktikkannya. Keduanya telah ditulis dengan mengingat Allah SWT, Masyarakat, Bangsa, dan Negara. Khususnya bagi mahasiswa FEBI IAIN Kudus, pengembangan kepribadian dapat membantu memajukan karakter bangsa. Menghasilkan mahasiswa IAIN Kudus yang religius, jujur, demokratis, dan peduli merupakan tujuan penanaman nilai-nilai karakter. Penyempurnaan Al-Qur'an merupakan perwujudan karakter religius selama proses internalisasi, kajian dialog, dan kajian kitab. Fitur ini berlaku tidak hanya untuk santri pondok pesantren tetapi untuk semua santri tanpa terkecuali. Tak hanya itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga diajarkan pentingnya membayar zakat dan sedekah. Setelah itu, mereka didorong untuk memulai kampanye kesadaran zakat untuk komunitas Muslim yang mampu secara sosial dan ekonomi.

Dalam proses Pendidikan akhlak, mahasiswa berperilaku baik atau buruk, tergantung dari keteladanan orang tua, dosen, dan lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, IAIN Kudus menerapkan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).⁴ Program 5S pertama kali dipublikasikan sebagai bagian dari kampanye melalui poster yang dipasang di seluruh ruangan. Guru berperan sebagai

⁴ A A Nikmah, R A Salsabila, and P Nugroho, 'Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Kudus Berbasis Nilai Nilai Kearifan Lokal Gusjigang', ... : *International Conference on ...*, 1 (2021), 65–82 <<http://103.35.140.33/index.php/ICIE/article/view/24>>.

panutan bagi siswa ketika mereka bertemu dan berinteraksi dengan orang lain sebagai pendidik. Dosen lain disambut dengan jabat tangan yang erat. Proses interaksi sosial antara dosen junior dan senior ini, dengan tetap menjaga sopan dan santun telah dilakukan dengan baik. Ini harus memungkinkan mahasiswa untuk meniru dan menerapkannya di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Sehingga secara tidak langsung kebiasaan ini cepat terinternalisasi pada mahasiswa IAIN Kudus khususnya mahasiswa FEBI.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa IAIN Kudus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam “Perilaku Generasi Milenial dalam Membayar Zakat di era Digital pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan Tahun 2019.” Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember. Apabila terdapat data yang diperoleh belum cukup maka riset ini akan diperpanjang.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Jadi lakukan penelitian. Titik penelitian adalah tempat orang, objek, dan informasi subjek, sumber data dihasilkan dan informasi dapat dibagikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus Angkatan 2019 yang berjumlah 2800 mahasiswa.⁵ Namun, peneliti hanya akan mengambil 10% dari total mahasiswa untuk dijadikan responden penelitian dengan jumlah 25 mahasiswa. Serta objek penelitian ini adalah perilaku dalam membayar zakat di era digital oleh Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan informasi sisanya berasal dari sumber data tambahan seperti dokumen.⁶ Data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber informasi utama berasal dari mereka yang melakukan atau berpartisipasi dalam penelitian serta mereka yang membutuhkannya. Mereka mungkin dikumpulkan secara langsung atau segera setelah kejadian. Data primer ini juga dapat disebut sebagai data primer, data terkini, atau informasi

⁵ Zaenuri, Staff FEBI IAIN Kudus, wawancara dengan peneliti pada tanggal 10 Maret 2023.

⁶ Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, 157

primer.⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan tanya jawab kepada responden yakni Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019.

2. Data Sekunder

Sumber informasi sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber selain dari mereka yang secara aktif terlibat dalam subjek. Contoh sumber seperti itu termasuk buku, kontrak, gambar, statistik, dll. Ketika jurnalis tidak ada, sangat penting untuk menggunakan informasi sekunder sebagai sumber informasi utama. Informasi sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai landasan untuk informasi lebih lanjut.⁸

Informasi sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan berbagai bentuk pelaporan warga dan pemilu yang terekam yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Mengingat konsep implementasinya, perlu untuk merefleksikan teori filosofis yang relevan, dan hasilnya dipandu oleh bahan yang lebih rendah.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian lapangan untuk mengumpulkan data, termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik penggalian data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti atau pewawancara (interviewer) dengan narasumber atau orang yang diminta untuk memberikan informasi yang akan memberikan jawaban dan interpretasi atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan untuk mengubah atau memperluas struktur yang diciptakan oleh triangulasi dan membangun pengetahuan tentang individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, emosi, motif, pemahaman, dan perhatian. Untuk mendapatkan

⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Cet. Pertama, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁸ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta, 2014), 101.

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88

data yang lebih komprehensif, akurat, dan lengkap, peneliti menggunakan metode wawancara.¹⁰

Dilihat dari bentuk pertanyaan wawancara dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bentuk, diantaranya:¹¹

a. Wawancara berstruktur

Pertanyaan mengarah pada pola pertanyaan yang diajukan dan responden diarahkan ke salah satu bentuk tersebut.

b. Wawancara tak berstruktur

Responden bebas menjawab pertanyaan dan tidak terikat dengan pola tertentu.

c. Campuran

Format pertanyaan ini adalah campuran dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Terlepas dari format wawancara, daftar pertanyaan perlu disiapkan dalam bentuk panduan wawancara.

Dalam penelitian ini kami melakukan wawancara dengan mahasiswa FEBI IAIN Kudus angkatan 2019 untuk menggali persepsi atau sudut pandang narasumber tersebut dengan menggunakan format wawancara.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan peneliti merekam apa yang mereka saksikan selama penelitian. Saksi yang bisa melihat, mendengar, merasakan peristiwa tersebut, lalu merekamnya seobjektif mungkin. Dalam penelitian ini observasi meliputi observasi umum terhadap pertanyaan tentang pembayaran zakat di era digital yang dipelajari oleh mahasiswa FEBI IAIN Kudus tahun 2019.¹²

Penelitian ini hanya berfokus pada pandangan atau persepsi responden sendiri. Setelah itu, tentukan fokus perhatian, batasan objek, dan aspek dokumentasi. Peneliti perlu memiliki penglihatan dan pendengaran yang tajam, serta kemampuan untuk mengamati fenomena tanpa mengganggu mereka dengan cara apapun.

¹⁰ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*, 120.

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, Cet. Keenam, 2010), 120.

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari informasi tentang suatu subjek melalui catatan, buku, surat kabar, majalah, risalah rapat, dan sumber lainnya:

- a. Pedoman dokumentasi untuk mengembangkan garis besar atau kategori data yang akan dicari.
- b. Checklist, merupakan variabel yang akan mengumpulkan data atau setiap kejadian dari gejala yang dimaksud.¹³

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan Mahasiswa FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019, baik berupa foto bersama, tangkapan layar, maupun rekaman selama proses wawancara.

4. Triangulasi

Teknik akuisisi data yang menggunakan triangulasi menggabungkan sejumlah metode pengumpulan data, sumber data, dan data. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, mereka secara bersamaan mengumpulkan data dan menentukan keandalan data. Triangulasi digunakan untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang fenomena, bukan untuk menguatkan kebenarannya.

Saat menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa kredibilitas suatu penelitian, dibagi menjadi:

a. Triangulasi Teknik

Integritas informasi diuji menggunakan metodologi triangulasi, yang melibatkan penggunaan banyak pendekatan untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Untuk menentukan materi mana yang diyakini akurat, peneliti, misalnya, melakukan wawancara lebih lanjut dengan narasumber terkait setelah menilai kelengkapan informasi dan menetapkan pembedaan.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi integritas informasi. Di pagi hari, ketika para wartawan energik, mereka menggabungkan metode tanya jawab, pertanyaan tidak banyak dan mereka akan memberikan informasi yang lebih dapat diandalkan. Untuk tujuan ini, dalam bagan pengujian integritas informasi yang dapat dilakukan

¹³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 202

dengan menggunakan verifikasi pertanyaan dan jawaban, pemantauan, dll. Dalam durasi atau kondisi yang berbeda. Jika percobaan menghasilkan pesan yang berbeda, hingga Anda mencobanya berkali-kali, hasilnya adalah pesan yang jelas.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk, memperoleh data dengan jumlah validitas, peneliti melakukan percobaan sebagai berikut:

1. Peneliti harus datang lebih lambat dan harus memiliki lebih banyak waktu untuk memantau dan melaporkan untuk mengumpulkan data faktual dari lokasi penelitiannya. Di sini, peneliti berinteraksi dengan informan lebih dari satu kali, tetapi setiap kali, peneliti mengumpulkan informasi yang berbeda dari mereka dalam upaya untuk mendapatkan hasil yang serupa setiap kali.
2. Triangulasi, triangulasi adalah metode pemeriksaan keakuratan informasi dengan sesuatu yang lain, selain untuk tujuan pengujian atau sesuatu yang lain untuk informasi itu. Peneliti mencoba mengkaji data dengan mempelajari beberapa dasar dan data dengan pakar ekonomi melalui buku-buku ekonomi islam. Triangulasi terdiri dari tiga, yaitu: triangulasi sumber, ada teknik, dan kontinuitas.¹⁴
3. Penilaian teman peneliti mencoba memverifikasi informasi dengan berdialog dengan sekitar teman peneliti yang membantu mengumpulkan informasi dari lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah metode untuk menemukan dan secara analitis mengatur catatan temuan penelitian, menggunakan tindak lanjut dan tanya jawab, dan lainnya. Untuk meningkatkan deskripsi penelitian dari focus penelitian dan membuat pengamatan untuk orang lain, mengoreksinya, mengkategorikannya, mengurangnya, dan menyajikannya.¹⁵

Analisis data merupakan tahapan yang krusial dalam proses penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif

¹⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 141.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

untuk melakukan penelitiannya, mendeskripsikan informasi dalam bentuk data yang bisa berupa teks atau catatan sebagai bahan bacaan sebelum mengolah dan menganalisis data. Teknik-teknik ini mirip dengan tujuan dan proses penelitian. untuk membuat penilaian. Menurut Miles dan Huberman, analitik biasanya dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, antara lain:

1. **Data Reduction (Reduksi data)**

Mereduksi atau mengurangi informasi berarti merangkum, mengidentifikasi situasi-situasi kunci, memusatkan perhatian pada situasi-situasi yang masuk akal, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang terpotong memberikan gambaran yang lebih realistis dan memfasilitasi pengumpulan data berikutnya dan pencarian peneliti. Perangkat elektronik berkontribusi pada reduksi data dengan membagi sinyal menjadi sesuatu yang khusus.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Menyajikan informasi berfungsi sebagai alat perencanaan untuk kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari, sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Dalam aplikasi menampilkan informasi tidak hanya saat membaca sebuah cerita, tetapi juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, diagram. Memeriksa jika peneliti telah memahami apa yang sedang disajikannya.

3. **Conclusion Drawing atau Verification**

Untuk menantang dan mendukung kesimpulan ini, penelitian tentang data Miles dan Huberman kemudian digunakan sebagai bukti kuat untuk mendukung fase berikutnya dalam pengumpulan data, Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal ini bersifat sementara dan dapat direvisi. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang substansial dan konsisten, maka kesimpulan asli akan tetap benar ketika peneliti kembali mengumpulkan data.